

**PENGARUH PENDIDIKAN IBU, PENDAPATAN KELUARGA, DEMOGRAFI,
PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU TERHADAP PARITAS DI KECAMATAN
LAREN KABUPATEN LAMONGAN**

Arisatul Ainiyah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, marisa_rachim@yahoo.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M. Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kelahiran merupakan faktor yang menyebabkan pertambahan jumlah penduduk, penduduk Jawa Timur dari waktu ke waktu terus bertambah. Kabupaten Lamongan termasuk dalam 10 besar kabupaten dengan penduduk terbanyak di Jawa Timur, pada tahun 2012 tercatat bahwa angka kelahiran kasar (CBR) tertinggi di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Laren yaitu 10 kelahiran per 1000 penduduk jika dibandingkan dengan Kecamatan lain hanya 1 sampai 3 kelahiran per 1000 penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga, demografi, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah *survei* dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu yang sudah melahirkan antara usia 41-59 tahun. Pemilihan sampel secara *proporsional sampling* dengan sampel berjumlah 262 ibu. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga, demografi, pengetahuan ibu dan perilaku ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan menggunakan *uji korelasi product moment* dan *Chi Square*, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap paritas menggunakan *uji regresi linier berganda*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan uji *korelasi product moment* bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($p=0.005$, $r=-0.173$), pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($p=0.456$, $r=0.046$), berdasarkan uji *chi square* status pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($\chi^2=0.679$, $p=0.410$), berdasarkan uji *korelasi product moment* usia perkawinan pertama berpengaruh terhadap paritas di kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($p=0.000$, $r=-0.328$), jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($p=0.000$, $r=0.018$), jumlah anak yang diinginkan berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($p=0.000$, $r=0.859$), berdasarkan uji *chi square* pengetahuan ibu tentang KB berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($\chi^2=4.935$, $p=0.026$), perilaku ibu tidak berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($\chi^2=0.384$, $p=0.536$). Analisis secara bersama berdasarkan *uji regresi linier berganda* variabel yang paling berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan adalah jumlah anak yang diinginkan ($p=0.000$) diikuti dengan jumlah anggota keluarga ($p=0.000$) dan pendidikan ibu ($p=0.005$).

Kata kunci: Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Demografi, Pengetahuan Ibu, Perilaku Ibu, Paritas.

Abstract

Birth is a factor that caused the increase of population, the population of East Java from time to time continues to grow up. Lamongan Regency was included in the top 10 most population Regencys in East Java. In 2012, crude birth rate (CBR) of Laren Sub district is the highest in Lamongan Regency. It is the birth of Laren Sub district is 10 birth per 1000 in habitants compared to other sub-district only 1 to 3 birth per 1000. The aim of this study was to know the influence of educational factor, family income, demographic, knowledge and behavior of mother about parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency.

This research design is a survey research with cross sectional design. The population is a mother who has given birth and including the age group of parity between 41-59 years old. The sample is proportional sampling with sample 262 mothers. The data collecting technique interviews used questionnaires. Analysis of the data used to determine the influence of maternal education, family income, demographics, mother's knowledge and the mother's behavior towards parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency uses product moment correlation test and chi square, while to determine the factors that most influence on parity uses regression linear.

Based on the results of research by using a statistical test product moment correlation test showed that maternal education to wards parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency ($p=0.005$, $r=-0.173$), family income does not affect the parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency ($p=0.456$, $r=0.046$), based on the chi-square test was not maternal employment status of the parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency ($\chi^2=0.679$, $p=0.410$), based on the product moment correlation test age of first marriage affect the parity in the Laren Sub-District of Lamongan Regency ($p=0.000$, $r=-0.328$), the number of family members affect the parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency ($p=0.000$, $r=0.018$), number of children desired effect on parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency ($p=0.000$, $r=0.859$), based on chi square test mothers' knowledge of family planning affect the parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency ($\chi^2=4.935$, $p=0.026$), maternal behavior does not affect the parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency ($\chi^2=0.384$, $p=0.536$). Analysis jointly by multiple linear regression variables that most influence on parity in Laren Sub-District of Lamongan Regency is the desired number of children ($p=0.000$, $B=0.850$) followed by the number of family members ($p=0.000$) and maternal education ($p=0.005$).

Keywords: Mother Education, Family Income, Demographics, Mother's Knowledge, Mother's Behavior, Parity

PENDAHULUAN

Menurut UU. RI. Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, bahwa pembangunan nasional mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan termasuk perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Keberhasilan dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk serta keluarga akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan dan kehidupan masyarakat untuk lebih maju, mandiri, dan dapat berdampingan dengan bangsa lain dan dapat mempercepat terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Ada tiga aspek pembangunan berkelanjutan yaitu, 1). Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang seimbang. 2). Pengendalian pertumbuhan penduduk dan 3). Pengelolaan lingkungan hidup yang ketiganya harus dikelola secara bersama-sama dan terintegrasi. Ketiga aspek ini merupakan konsep pembangunan berwawasan kependudukan dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan serta menempatkan penduduk sebagai titik sentral kegiatan pembangunan. (BkkbN, 2012:7)

Persoalan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat memerlukan usaha terus menerus dari masyarakat dan pemerintah. Keterlambatan penanggulangan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi semakin bertambah berat dan sulit sehubungan dengan beban yang ditimbulkannya semakin menumpuk, mencakup semua segi kehidupan manusia salah satu cara penanggulangan penduduk yang terus meningkat adalah melalui penurunan tingkat kelahiran. (Rofiq dalam Mifta, 2013:6)

Terdapat tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap perbedaan jumlah penduduk yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Di Indonesia kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk ditekan pada aspek pertama karena pengaruh migrasi terhadap perubahan jumlah penduduk dapat diabaikan diantara dua aspek tersebut, penurunan fertilitas merupakan alternatif yang rasional, karena pengaruh jumlah penduduk dengan peningkatan kematian bukan alternatif yang memungkinkan, untuk itu pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas dianggap penting. (Singarimbun dalam Mifta, 2013:2)

Penduduk Jawa Timur dari waktu ke waktu terus bertambah, pertumbuhan ini sudah tentu membawa konsekuensi penyediaan fasilitas umum yang memadai, kesempatan kerja yang menjamin, kelangsungan hidup dan kesejahteraan penduduk. Kabupaten Lamongan termasuk dalam 10 besar Kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur yaitu pada peringkat ke-9 dengan jumlah penduduk 1.179.059 jiwa setelah Kabupaten Bojonegoro. (BPS Jawa Timur dalam Angka 2012). Setiap Kecamatan memiliki tingkat kelahiran kasar (CBR) yang berbeda beda, pada tahun 2012 tercatat di BPS bahwa Kecamatan dengan CBR tertinggi di

Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Laren yaitu 10 kelahiran per 1000 penduduk jika dibandingkan dengan kecamatan – kecamatan lain di Kabupaten Lamongan hanya 1 sampai 3 kelahiran per 1000 penduduk. Data jumlah CBR tiap desa di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Tahun 2008-2012

No	Nama Desa	Kelahiran Kasar (CBR)					Rata Rata CBR
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Duri Kulon	9	10	4	13	20,9	11.38
2	Centini	2	2	9	13	8,5	6.9
3	Keduyung	6	14	18	43	25,2	21.24
4	Pesanggrahan	2	12	27	49	30,8	24.16
5	Jabung	3	7	11	38	12,6	14.32
6	Dateng	2	2	11	37	24,3	15.26
7	Gelap	4	4	21	35	17,9	16.38
8	Mojo Asem	7	10	26	51	31,6	25.12
9	Siser	7	9	13	40	25,6	18.92
10	Bulutigo	3	18	13	32	16,6	16.52
11	Palangwot	8	2	8	12	11,2	8.24
12	Laren	8	6	2	15	10,1	8.22
13	Gampang Sejati	12	13	12	22	15,2	14.84
14	Taman Prijek	2	10	5	17	9,2	8.64
15	Karang Tawar	4	7	1	23	14,3	9.86
16	Tejo Asri	2	7	9	19	11,1	9.62
17	Godog	3	13	7	21	15,9	11.98
18	Bulu Brangsi	2	3	17	30	21,4	14.68
19	Karangwungu Lor	4	8	2	19	12,8	9.16
20	Brangsi	7	6	6	21	13,6	10.72
	Jumlah	5	7	10	24	23,7	276.16

Sumber : Kecamatan Laren dalam Angka tahun 2009-2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga, demografi, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peranan penting, makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat, untuk dapat memahami keadaan kependudukan disuatu daerah atau Negara maka perlu dilakukan kajian demografi (Mantra, 2006:1). Di dalam suatu populasi atau penduduk selalu terjadi perubahan perubahan, perubahan ini disebabkan ada yang lahir dan ada yang mati ada yang datang dan ada yang pergi, apabila terjadi perubahan maka populasi berubah pula, bila perubahan itu menguntungkan maka populasi menjadi semakin besar, sebaliknya jika perubahan itu merugikan populasi menjadi susut dan malahan menjadi punah sama sekali hanya yang jelas bahwa populasi yang

ada dalam keseimbangan itulah yang mempunyai harapan untuk hidup. (Saidiharjo, 1972:8)

Manurut *United Nations* dalam Soegiyanto (2005:6) Paritas adalah hasil reproduksi dari seorang wanita yang dimanifestasikan oleh banyaknya anak yang dilahirkan hidup selama masa reproduksi, yaitu umur 15-49 tahun. istilah yang erat kaitanya dengan paritas adalah fekunditas (*Fecundity*) yang sering diterjemahkan dengan “kesuburan” merupakan lawan dari sterilitas, fekunditas adalah kemampuan seorang wanita untuk menghasilkan anak lahir hidup. Teknik mengukur paritas dirasakan lebih rumit daripada mengukur mortalitas, Ada tiga hal yang menyebabkan, yaitu: (1) Seorang wanita mengalami kematian satu kali, akan tetapi wanita nikah dapat melahirkan lebih dari satu kali, (2) Seseorang yang meninggal pada hari dan waktu tertentu, mulai saat itu ia tidak mempunyai resiko kematian lagi, sebaliknya wanita yang melahirkan masih menanggung resiko untuk melahirkan lagi, dan (3) peristiwa kelahiran melibatkan dua orang, sedangkan kematian hanya melibatkan seseorang saja, yaitu yang meninggal, (4) tidak semua wanita mengalami resiko melahirkan (Soegiyanto, 2005:2)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi diantaranya adalah: struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan dan proporsi yang kawin. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel-variabel di atas dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung. (Mantra, 2006: 167) Proses reproduksi seorang perempuan usia subur melalui tiga tahap yaitu: hubungan kelamin, konsepsi, kehamilan, dan kelahiran. Dalam menganalisa pengaruh sosial budaya terhadap fertilitas, dapatlah ditinjau faktor faktor yang mempunyai kaitan dengan ketiga proses di atas.

Davis dan Blake dalam Mantra (2006:169) mengemukakan bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi saling mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas, saling pengaruh-mempengaruhi terjadi pula antara struktur sosial-ekonomi dengan tingkat mortalitas, struktur sosial ekonomi dengan norma mengenai besar keluarga, struktur sosial ekonomi dengan norma mengenai variable antara, dan begitu seterusnya.

Cadwell Dalam Soegiyanto (2005:9) menyatakan bahwa variabel pendidikan mempengaruhi langsung terhadap kepercayaan, nilai-nilai dan sikap individu terhadap jumlah keluarga kecil, bahkan pendidikan terbukti mampu membebaskan seseorang dari kungkungan adat kebiasaan, memperkuat aspirasi, berpandangan realistis tentang jumlah anak ideal, kontrasepsi dan nilai-nilai modern lain yang mendorong pasangan suami istri membatasi besarnya jumlah keluarga.

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga

kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus dalam Mifta, 2013:31) Biaya memiliki tambahan seorang anak dapat dibedakan atas biaya langsung dan biaya tidak langsung, yang dimaksud biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan dapat berdiri sendiri, yang dimaksud dengan biaya tak langsung adalah kesempatan yang hilang karena harus merawat anak, kehilangan penghasilan selama masa hamil, atau berkurangnya mobilitas orang tua yang mempunyai tanggungan keluarga besar. apabila ada kenaikan pendapatan, maka aspirasi orang tua akan berubah, orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik ini berarti biayanya naik. (BkkbN, 2007:24)

Wanita yang memasuki angkatan kerja sebelum menikah dan aktif dalam kegiatan masyarakat cenderung akan menunda perkawinan, penundaan usia kawin ini akan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan. Peranan wanita dalam kehidupan sosial dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan pembangunan, pada awalnya peranan wanita di daerah pedesaan hanya menekankan pada peranan sebagai ibu yang mengurus rumah tangga, kemudian sebagai akibat adanya pembangunan, peranan wanita meluas dalam kehidupan ekonomi dan masyarakat yang berdampak positif dalam mengatasi kemiskinan.

Semakin rendah usia kawin pertama (UKP), maka semakin lama masa reproduksi yang dimiliki pasangan tersebut sehingga semakin memiliki peluang untuk memiliki anak banyak, oleh karena itu salah satu program dalam pengendalian penduduk adalah pendewasaan usia perkawinan pertama (BkkbN, 2009:5).

Jumlah rumah tangga mungkin bisa meningkatkan pendapatan keluarga karena semakin besar pula jumlah anggota yang ikut bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan sebaliknya jika anggota keluarga tidak bekerja maka akan perekonomian keluarga menjadi terganggu (Saidiharjo, 1972:45). Menurut ahli demografi, mengukur rata rata jumlah anak-anak yang ideal berkisar antara 2 dan 3, Beberapa sampel dari Negara Negara Asia menunjukkan bahwa 4-5 anak adalah ideal. Dalam variabel ini pemilihan jenis kelamin juga mempengaruhi fertilitas, sehubungan dengan pilihan anak laki-laki, suatu hipotesis menyatakan bahwa keinginan untuk mempunyai jumlah minimum anak laki-laki akan mempengaruhi perilaku fertilitas (Lucas, 1984:67). Terhadap suatu masalah orang memiliki sikap (*attitude*), sikap ini menentukan tindakanya, sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, orang yang mempunyai pengetahuan tapi tidak membuka jalan untuk kemajuan tidak mungkin menuju kepada kemajuan yang menjadi inti dari kebahagiaan manusia (Bagian Obsiteri & Ginekologi FK UNPAD, 1990:13). Menurut pendapat Fishbein, dkk dalam Primadani (2011:193) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi sikapnya, sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, suatu penelitian yang dilakukan tanpa intervensi terhadap subjek penelitian. dengan penelitian *survei* analitik *Cross Sectional*, di mana variabel sebab dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan. (Notoatmodjo, 2010:26). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara jelas mengenai pengaruh pendidikan ibu, pendapatan keluarga, demografi, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Penentuan lokasi penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling yaitu dengan menentukan terlebih dahulu lokasi yang mempunyai karakteristik yang sesuai dimana lokasinya adalah wilayah yang mempunyai angka kelahiran (CBR) paling tinggi di Kabupaten Lamongan yaitu di Kecamatan Laren.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk wanita menurut kelompok umur yang termasuk dalam umur paritas (41-59 tahun) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan yaitu sebanyak 8436 jiwa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2012:87). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus morgan dalam Mantra (2000). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 262 penduduk wanita yang termasuk dalam kelompok umur paritas (41-59 tahun).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan demografi menggunakan uji *korelasi product moment*, untuk mengetahui pengaruh faktor jenis pekerjaan ibu, pengetahuan dan perilaku ibu menggunakan uji *chi square* menggunakan taraf signifikan 0,05, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji *regresi linier berganda*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan laren Kabupaten Lamongan tentang pengaruh faktor pendidikan ibu, pendapatan keluarga, demografi, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap Paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

1. Analisis Pengaruh Faktor Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Demografi Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Menggunakan Uji Korelasi Product Moment.

Hasil analisis uji korelasi product moment terhadap variabel pendidikan, pendapatan, dan demografi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Pengaruh Faktor Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Demografi Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

No.	Variabel	Sig.	Correlation (r)
1	Pendidikan ibu	0.005	-0,173
2	Pendapatan Keluarga	0.456	0.046
3	Usia perkawinan Pertama	0.000	-0.328
4	Jumlah Anggota keluarga	0.000	0.518
5	Jumlah Anak yang diinginkan	0.000	0.859

Sumber: Data primer tahun 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendidikan ibu, usia perkawinan pertama, jumlah anggota keluarga, dan jumlah anak yang diinginkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

- a. Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten lamongan
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pendidikan ibu mayoritas adalah SMP. Hasil *uji korelasi product moment* tentang pengaruh pendidikan ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 4.26 hasil *uji korelasi product moment* dapat diketahui bahwa $H_0 =$ tidak ada pengaruh faktor pendidikan ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, $H_1 =$ ada pengaruh faktor pendidikan ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0.05), ternyata $p = 0.005 < \alpha$ (0.05), $r = -0,173$ berarti H_0 ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
- b. Pengaruh Faktor Pendapatan Keluarga Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan rata-rata pendapatan keluarga responden adalah Rp.1.800.000. Hasil *uji korelasi product moment* tentang pengaruh pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 4.25, hasil *uji korelasi product moment* dapat diketahui bahwa $H_0 =$ tidak ada pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, $H_1 =$ ada pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0.05), ternyata $p = 0.456 > \alpha$ (0.05), $r = 0.046$, berarti H_0 diterima, jadi tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
- c. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.
 - 1) Usia Perkawinan Pertama
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, rata-rata usia perkawinan pertama responden adalah 19 tahun, responden yang usia perkawinan kurang dari 19 tahun adalah 62,59% dan responden yang usia perkawinan pertamanya lebih dari 19 tahun sebanyak 37,40%.
Hasil *uji korelasi product moment* tentang usia perkawinan pertama terhadap paritas di

Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 4.26 hasil uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa $H_0 =$ tidak ada pengaruh faktor usia perkawinan pertama terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, $H_1 =$ ada pengaruh faktor usia perkawinan pertama terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0.05), ternyata $p = 0.000 < \alpha$ (0.05), $r = -0.328$ berarti H_0 ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan antara faktor usia perkawinan pertama terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

2) Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan penelitian di lapangan mayoritas keluarga beranggotakan 4 orang yang termasuk dalam kategori keluarga sedang.

Hasil uji korelasi product moment tentang jumlah anggota keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 4.25. hasil uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa $H_0 =$ tidak ada pengaruh faktor jumlah anggota keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, $H_1 =$ ada pengaruh faktor jumlah anggota keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0.05), ternyata $p = 0.000 < \alpha$ (0.05), $r = 0.518$, berarti H_0 ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan antara faktor jumlah anggota keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

3) Jumlah Anak yang diinginkan

responden yang menginginkan jumlah 1 anak sebanyak 17 ibu atau 6,48 %, menginginkan 2 anak sebanyak 112 ibu atau 42.74%, menginginkan 3 anak sebanyak 83 ibu atau 31.67%, menginginkan 4 anak sebanyak 19 ibu atau 7.25%, menginginkan 5 anak sebanyak 28 ibu atau 10.68%, menginginkan 6 anak sebanyak 2 ibu atau 0.76% sedangkan responden yang menginginkan jumlah 7 anak adalah 1 ibu atau 0,38 %.

Hasil uji korelasi product moment tentang jumlah anak yang diinginkan terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 4.25. hasil uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa $H_0 =$ tidak ada pengaruh faktor jumlah anak yang diinginkan terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, $H_1 =$ ada pengaruh faktor jumlah anak yang diinginkan terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. H_0 ditolak jika $p < \alpha$ (0.05), ternyata $p = 0.000 < \alpha$ (0.05), $r = 0.859$ berarti H_0 ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan antara faktor jumlah anak yang diinginkan terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

2. Analisis Pengaruh Faktor Status Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Ibu Tentang KB dan Perilaku Ibu Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Menggunakan Uji Chi Square (χ^2)

- a. Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sebanyak 61,46% ibu memilih bekerja dan sisanya sebagai ibu rumah tangga, jenis pekerjaan ibu sebagian besar pada sektor pertanian dan pada industri rumah tangga dan sebagian kecil pada sektor jasa dan pemerintahan.

Tabel 3 Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan tahun 2014

No	Pekerjaan Ibu	Paritas				Jumlah	
		> 2 Anak		≤ 2 Anak		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	Tidak bekerja	42	16	44	16.8	86	32.8
2	Bekerja	97	37	79	30.2	176	67.2
	Jumlah	139	53.1	123	46.9	262	100
$\chi^2 = 0.679$						$p = 0.410$	

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan ibu tidak bekerja yang mempunyai paritas > 2 anak sebanyak 42 ibu atau 16 %, sedangkan ibu yang bekerja yang mempunyai paritas ≤ 2 Anak sebanyak 79 ibu atau 30.2 %. Berdasarkan uji Chi Square diketahui bahwa nilai $p = 0,596$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5 %), oleh karena $p = 0,410 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

- b. Pengaruh faktor pengetahuan ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang KB Terhadap Paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan tahun 2014

No	Pengetahuan n Ibu	Paritas				Jumlah	
		> 2 Anak		≤ 2 Anak		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	Pengetahuan Kurang	74	28.8	83	31.7	157	59.9
2	Pengetahuan Baik	65	24.8	40	15.3	105	40.1
	Jumlah	139	53.1	123	46.9	262	100
$\chi^2 = 4.935$						$p = 0.026$	

Sumber: Data primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan paritas >2 anak sebanyak 74 ibu atau 28,8 %, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang mempunyai paritas ≤ 2 Anak sebanyak 40 ibu atau 14,3 %, berdasarkan hasil Uji Square diketahui bahwa nilai $p = 0,026$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena $p = 0,026 < 0,05$ maka H_0

ditolak artinya ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} \quad RR = \frac{\frac{74}{74+83}}{\frac{65}{65+40}} = 0,919$$

Hasil perhitungan *RR* (*resiko relatif*) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan paritas lebih besar dari 2 anak sebesar 0,919 kali dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

c. Pengaruh faktor perilaku ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Laren kabupaten Lamongan.

Pengaruh perilaku ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 5 Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan tahun 2014

No	Perilaku Ibu	Paritas				Jumlah	
		> 2 Anak		≤ 2 Anak		f	%
f	%	f	%	f	%		
1	Perilaku Kurang	13	5	8	3.1	21	8
2	Perilaku Baik	126	48.1	115	43.9	241	92
	Jumlah	139	53.1	123	46.9	262	100
		$\chi^2 = 0.384$				$p = 0.536$	

Sumber : Data primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku kurang yang mempunyai paritas > 2 anak sebanyak 8 responden atau 8 %, sedangkan responden dengan perilaku baik yang mempunyai paritas ≤ 2 Anak sebanyak 115 ibu atau 43.9 %. Berdasarkan hasil *Uji Square* diketahui $p = 0,536$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5 %). Oleh karena $p = 0,536 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara perilaku ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

3. Analisis Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Menggunakan Uji Regresi Linier Berganda

Hubungan pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas dan besarnya masing – masing variabel dapat dilakukan analisis secara bersama – sama menggunakan uji regresi linier, hasil hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Paritas Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Tahun 2014

No.	Variabel	Sig.	Koefisien (b)	Keterangan
1.	Pendidikan Ibu	0.005	-0.033	Berpengaruh
2.	Pendapatan Keluarga	0.252	-0.035	Tidak Berpengaruh
3.	Usia perkawinan pertama	0.115	-0.055	Tidak Berpengaruh
4.	Jumlah anggota keluarga	0.000	0.210	Berpengaruh
5.	Jumlah anak yang diinginkan	0.000	0.850	Berpengaruh

Sumber: Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan adalah jumlah anak yang diinginkan diikuti dengan jumlah anggota keluarga dan pendidikan ibu.

variabel jumlah anak yang diinginkan berpengaruh terhadap paritas dengan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, dengan melihat nilai koefisien $b=0.850$, koefisien bernilai positif maka semakin banyak jumlah anak yang diinginkan maka semakin tinggi paritas. variabel jumlah anggota keluarga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap paritas dengan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ dengan melihat nilai koefisien $b=0.210$, koefisien bernilai positif jadi semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi paritas ibu, Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap paritas dengan nilai $p = 0.005 < \alpha = 0.05$ dengan nilai koefisien $b= -0.033$, koefisien bernilai negatif jadi semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi paritas ibu.

Koefisien determinan yang telah disesuaikan (R^2) adalah 77,2 %, jadi variabel bebas (pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga dan jumlah anak yang diinginkan) hanya menjelaskan sebesar 77,2 % pengaruh terhadap variabel terikat (paritas), sedangkan 22,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel lain diatas. Adapun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y (\text{Paritas}) = 2.303 - 0.033 (\text{Pendidikan ibu}) + 0.210 (\text{jumlah anggota keluarga}) + 0.850 (\text{jumlah anak yang diinginkan}).$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2.303 artinya jika pendidikan ibu (X_1), pendapatan keluarga (X_2), Usia perkawinan pertama (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), jumlah anak yang diinginkan (X_5)

- nilainya adalah 0 maka paritas nilainya adalah 2.303.
2. Koefisien regresi variabel pendidikan ibu (X1) sebesar -0.033 artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pendidikan ibu (X1) mengalami kenaikan 1 tahun maka paritas (Y) mengalami penurunan sebesar 0.033, koefisien bernilai negatif antara pendidikan ibu dengan paritas artinya semakin rendah pendidikan ibu maka semakin tinggi paritas.
 3. Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (X2) sebesar $+0.210$ artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan jumlah anggota keluarga (X2) mengalami kenaikan 1 orang anggota maka paritas (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.210, koefisien bernilai positif antara jumlah anggota keluarga dengan paritas artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi paritas.
 4. Koefisien regresi variabel jumlah anak yang diinginkan (X3) sebesar $+0.850$ artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan jumlah anak yang diinginkan (X3) mengalami kenaikan 1 anak maka paritas (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.210, koefisien bernilai positif antara jumlah anak yang diinginkan dengan paritas artinya semakin banyak jumlah anak yang diinginkan maka semakin tinggi paritas.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis statistika yang dilakukan adalah uji *korelasi product moment*, *chi square* dan uji *regresi linier berganda*. Uji *korelasi product moment*, *chi square* dan uji *regresi linier berganda* ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan ibu, pendapatan keluarga, demografi, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil uji statistik secara tersendiri menggunakan uji korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu (nilai $p = 0.005 < \alpha = 0.05$) terhadap paritas ibu di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Dengan melihat nilai $r = -0.173$ menunjukkan nilai negatif artinya semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin besar paritas. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di lapangan kondisi pendidikan ibu sebagian besar tahun sukses pendidikan yang ditempuh ibu adalah pendidikan sampai SMP yaitu 37,02 %, dan masih banyaknya responden yang berpendidikan kurang dari 9 tahun bahkan tidak bersekolah, hal ini berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian Soegiyanto (2005:5) tentang paritas penduduk di daerah pedesaan Kabupaten Klaten Jawa Tengah yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara tingkat pendidikan dan peranan sosial terhadap paritas, ini berarti bahwa faktor peranan sosial wanita aktif sangat penting untuk mengurangi paritas wanita dengan tingkat pendidikan rendah. Di samping itu berdasarkan SDKI 2007 bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan

mempengaruhi umur perkawinan pertama, pendidikan yang semakin tinggi, umur perkawinan pertama juga tinggi pula dan pada akhirnya jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit. (BkkbN, 2009:25)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *korelasi product moment* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga ($p = 0.546 > \alpha = 0.05$) terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, berdasarkan hasil penelitian di lapangan rata-rata pendapatan keluarga responden adalah Rp.1.800.000, selain itu terdapat bantuan berupa alat kontrasepsi dengan harga yang murah dan gratis untuk masyarakat golongan menengah ke bawah hal ini dibuktikan bahwa responden memperoleh alat kontrasepsi berasal dari bantuan dengan harga murah yaitu sebesar 38.18% dan secara gratis sebesar 3.54%, artinya walau responden dengan pendapatan di bawah rata-rata masih bisa membatasi jumlah kelahiran sehingga tidak ada perbedaan antara responden yang mempunyai pendapatan di bawah rata-rata dan responden yang mempunyai pendapatan di atas rata-rata terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya paritas ibu yaitu pandangan ibu yang berbeda-beda tentang paritas, hal itu menyebabkan tidak berpengaruhnya pendapatan keluarga terhadap keluarga. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Leibstein dalam Mantra (2000:32) anak dilihat dari dua aspek yaitu aspek kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan, sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan ibu ($\chi^2 = 0.679$, $p = 0.410 > \alpha = 0.05$) terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak 61,46 % ini berarti sebagian besar ibu memilih waktu luangnya untuk bekerja baik pekerjaan utama ataupun sampingan, itu sudah cukup mengalihkan waktu agar tidak selalu berhubungan akan tetapi sebagian besar ibu bekerja baik itu pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan tidak mempengaruhi terhadap paritas, hal ini dikarenakan jenis pekerjaan ibu di Kecamatan Laren adalah sebagian besar ibu bekerja di sektor pertanian dan industri rumah tangga sehingga menurut mereka membesarkan anak bukanlah sesuatu yang merepotkan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, wanita yang aktif berperan sosial pada umumnya lebih terdidik dan dari pendapatannya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya, maka mereka lebih baik pengetahuan tentang kesehatan dan lebih baik pula kondisi kesehatan dan kesuburannya, dengan kata lain paritas dari kelompok wanita yang berperan sosial aktif, lebih kecil daripada paritas wanita berperan sosial pasif. (Soegiyanto, 2005:7), hal ini juga diperkuat dengan pendapat Mantra (2006:169) dalam faktor-faktor yang

mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas terbagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan non demografi, status pekerjaan ini termasuk dalam faktor non demografi dalam arti status pekerjaan sangat mempengaruhi bertambahnya jumlah anak, bila status seorang itu bekerja kemungkinan untuk menambah anak dalam keluarga itu sangat kecil dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja, karena pekerjaan dapat mengalihkan waktu seseorang dalam berhubungan, tetapi jika seseorang tidak bekerja akan banyak peluang untuk bertambahnya jumlah anak.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* terdapat pengaruh yang signifikan antara usia perkawinan pertama (nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$) terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Dengan nilai $r = -0.328$ bernilai negatif artinya semakin rendah/muda usia perkawinan pertama maka semakin besar paritas, berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden yang usia kawin pertama kurang dari rata-rata umur perkawinan pertama seluruh responden (19 tahun) adalah 62,59%, sedangkan responden yang usia perkawinan pertama lebih dari 19 tahun sebanyak 37,40 % artinya jika seseorang yang menikah pada umur yang masih muda bisa berpotensi akan mempunyai banyak anak, tetapi bila seseorang menikah pada umur yang sudah tua maka potensi mempunyai banyak anak akan semakin kecil dalam arti resiko kehamilan. Usia Perkawinan Pertama ibu mempunyai hubungan dengan paritas ibu, seperti hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan KS, BkbbN oleh Sukarno bahwa wanita yang menikah pada usia muda mempunyai waktu reproduksi panjang, sehingga angka kelahirannya lebih tinggi dibanding wanita yang menikah pada usia tua. Usia menikah terlalu muda akan menjadi masalah tersendiri bila tidak ber KB karena akan berkontribusi langsung terhadap angka kelahiran atau fertilitas (BkbbN, 2010:1), hal ini juga diperkuat dengan penelitian Rini Sulistyawati yang menyebutkan bahwa semakin muda seorang wanita melakukan perkawinan maka semakin panjang masa reproduksinya sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin cepat seseorang menikah pada masa mudanya maka semakin banyak pula anak yang dilahirkan. (BkbbN, 2012:8)

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga (nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$) terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan nilai $r = 0.518$ bernilai positif artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar paritas, jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah pangan yang dikonsumsi dan pendistribusian konsumsi makanan antar anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa responden mayoritas beranggota 4 orang yaitu 31,67 % dan anggota keluarga 5 orang yaitu 27,09 % yang termasuk anggota keluarga sedang. Menurut pendapat Suharjo, Hardinsyah, dan Riyadi dalam Mifta (2013:88), hubungan antar laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi sangat nyata pada masing-masing keluarga. Bagi keluarga miskin pemenuhan kebutuhan makanannya diberikan dalam jumlah sedikit. Proporsi pangan untuk keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 sampai 6 orang mampu mencukupi

pangan keluarga yang jumlah anggota keluarganya kurang dari 4 orang, besar keluarga mempunyai pengaruh pada konsumsi pangan, kelaparan pada keluarga besar lebih mungkin terjadi dibandingkan pada keluarga kecil.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan korelasi *product moment* terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anak yang diinginkan (nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$) terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Nilai $r = 0.859$ bernilai positif artinya semakin banyak jumlah anak diinginkan maka semakin besar paritas, berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden menginginkan kurang dari 2 anak sebanyak 42.74%, akan tetapi jumlah ibu yang menginginkan lebih dari 2 anak juga termasuk banyak seperti responden yang menginginkan 3 anak sebanyak 31,67 % dan responden yang menginginkan 5 anak sebanyak 10.68 %, menurut penjelasan responden hal ini dikarenakan adanya pendapat tradisional yang masih melekat yaitu “ banyak anak banyak rezeki”, jadi dengan mempunyai banyak anak maka akan menjamin kehidupan mereka di hari tua. Anak dilihat dari dua aspek yaitu aspek kegunaan (*utility*) dan aspek biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan, sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil SDKI 2007 bahwa jumlah anak yang diinginkan bervariasi antara kelompok umur, wanita yang lebih tua cenderung untuk memiliki jumlah anak yang diinginkan lebih besar dibandingkan wanita yang lebih muda. (BkbbN, 2009:9)

Hasil analisis statistika menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu tentang KB berpengaruh secara signifikan terhadap paritas dengan nilai ($\chi^2 = 4.935, p = 0.026 < \alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa pengetahuan ibu tentang KB kurang dikarenakan sebagian besar kegiatan PKK, posyandu dan pelayanan KB kurang berfungsi bahkan terdapat desa yang PKK tidak pernah berjalan, sehingga dimungkinkan pengetahuan ibu tentang KB terbatas dan hanya orang-orang tertentu seperti kader posyandu yang tahu tentang KB. Hal ini sejalan dengan penelitian Tatarini dalam Primadani (2011:7) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar adalah pendidikan dasar/rendah, pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang rendah pula karena ibu tidak mendapatkan pendidikan yang memadai untuk menambah wawasan ibu tentang KB dan kesehatan reproduksi.

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa variabel perilaku ibu tidak berpengaruh terhadap paritas ($\chi^2 = 0,384, p = 0.536 > \alpha = 0.05$) maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara perilaku ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Menurut pendapat Fishbein, dkk dalam Primadani (2011:193) yang menyebutkan bahwa

pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi sikapnya, sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Dari hasil analisis statistika menggunakan *uji regresi linier berganda* menggambarkan besarnya variabel bebas. Variabel tersebut terdiri atas pendidikan ibu, pendapatan keluarga, usia perkawinan pertama, jumlah anggota keluarga, jumlah anak yang diinginkan. Kelima variabel bebas tersebut tidak semuanya berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Hasil uji secara bersama-sama dari kelima variabel dengan *uji regresi linier berganda* menunjukkan H_0 ditolak jika $p < \alpha = 0.05$, ternyata berdasarkan *uji regresi linier berganda* didapatkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan adalah jumlah anak yang diinginkan $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, berarti H_0 ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak yang diinginkan terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan nilai $\text{Exp. } \beta = 0.850$ bernilai positif jadi semakin banyak jumlah anak yang diinginkan maka semakin besar paritas, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden menginginkan jumlah anak paling banyak adalah lebih besar dari 2 anak yaitu 52,68 % dan rata-rata responden menginginkan 3 anak, berdasarkan keterangan dari responden saat wawancara, jumlah anak yang lebih banyak dapat menjamin kehidupan mereka di hari tua hal ini sejalan dengan pernyataan Lebstein, dalam Mifta (2013: 98) bahwa anak dilihat dari dua aspek yaitu aspek kegunaan (*utility*) dan aspek biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan .

Variabel yang paling berpengaruh selanjutnya adalah jumlah anggota keluarga dengan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ jadi H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara jumlah anggota keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Dengan nilai $\text{Exp. } (\beta) 0,210$ bernilai positif yang berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar paritas.

Variabel yang paling berpengaruh terakhir adalah pendidikan ibu dengan nilai $p = 0.005 < \alpha = 0.05$ berarti H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh antara pendidikan ibu terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan nilai $\text{Exp. } (\beta) -0.033$ bernilai positif yang berarti bahwa semakin rendah pendidikan ibu maka semakin besar paritas.

Variabel usia perkawinan pertama tidak berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($p=0.115$, $\beta= -0.055$), Kemudian variabel pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ($p = 0.252 > \alpha (0.05)$, $\beta = -0.035$), tidak berpengaruhnya variabel pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan karena terdapat

bantuan berupa alat kontrasepsi dengan harga yang murah dan gratis untuk masyarakat golongan menengah ke bawah hal ini dibuktikan bahwa responden memperoleh alat kontrasepsi berasal dari bantuan dengan harga murah yaitu sebesar 38.18% dan secara gratis sebesar 3.54%, artinya walaupun responden dengan pendapatan di bawah rata-rata masih bisa membatasi jumlah kelahiran sehingga tidak ada perbedaan antara responden yang mempunyai pendapatan di bawah rata-rata dan responden yang mempunyai pendapatan di atas rata-rata terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan hal ini tidak sejalan dengan teori yaitu Suandi dalam Mifta (2013:68) yang menyatakan bahwa faktor demografi dan sosial ekonomi rumah tangga secara kausalitas dapat mempengaruhi pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, artinya semakin baik kondisi demografi, dan sosial ekonomi responden maka semakin baik pula tingkat pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Akan tetapi fertilitas itu bervariasi pada setiap daerah menurut teori Malthus menyebutkan bahwa kebutuhan nafsu seksuil antar jenis kelamin akan tetap sifatnya sepanjang masa sehingga dalam hal ini pendapatan keluarga tidak begitu berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendidikan ibu berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, ($p = 0.005 < \alpha = 0.05$, $r = -0,173$)
2. Faktor pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, ($p = 0.456 > \alpha = 0.05$ $r = 0.046$)
3. Faktor status pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan nilai ($\chi^2 = 0.679$, $p = 0.410 > \alpha (0.05)$).
4. Pengaruh Faktor Demografi
 - a. Faktor demografi yaitu usia perkawinan pertama menunjukkan berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$, $r = -0.328$)
 - b. Faktor demografi yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$, $r = 0.518$)
 - c. Faktor demografi yaitu jumlah anak yang diinginkan berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$, $r = 0.859$)
5. Faktor pengetahuan ibu tentang KB berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan nilai ($\chi^2 = 4.935$, $p = 0.026 < \alpha = 0.05$)
6. Faktor perilaku ibu tentang KB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap paritas di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan dengan nilai ($\chi^2 = 0.384$, $p = 0.536 > \alpha = 0.05$)

7. Faktor yang paling berpengaruh terhadap paritas di kecamatan Laren Kabupaten Lamongan adalah jumlah anak yang diinginkan dengan nilai ($p = 0.000$, $b=0.850$) diikuti dengan variabel jumlah anggota keluarga ($p = 0.000$, $b=0.210$) dan pendidikan ibu ($p = 0.005$, $b= -0.033$).

Soegiyanto. 2005. *Paritas Penduduk di Daerah Pedesaan Kabupaten Klaten Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain :

1. Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk memahami dan menerima norma keluarga kecil sehingga norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat tercapai melalui pembatasan usia menikah dan pembatasan jumlah kelahiran, hal ini dapat di upayakan dengan mengoptimalkan fungsi PKK, posyandu dan menggerakkan kader-kader perempuan di lembaga pemerintahan di desa-desa.
2. Disarankan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan edukasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang KB mulai dari beragamnya jenis alat kontrasepsi, metode kontrasepsi alami, manfaat dan tujuan ber KB dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan menggunakan media leaflet, spanduk, pamflet, baliho, atau melalui iklan di TV atau media massa yang lain guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemakaian alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian Obstetri & Ginekologi. 1980. *Teknik Keluarga Berencana*. Bandung Univesitas Negeri Bandung.

Bkkn. 2007. *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*. Jakarta

Bkkn. 2009. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. Jakarta

Bkkn. 2009. *Proximate Determinant Fertilitas di Indonesia*.

Bkkn. 2012. *Grand Desain Pengendalian Kuantitas Penduduk Tahun 2013-2035*. Surabaya.

BPS. *Kecamatan Laren Dalam Angka tahun 2013*

Lucas, David. 1984. *Pengantar kependudukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
Pusat Penelitian Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

Mantra, Ida Bagoes. 2006. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Miftakhul Umah, Ririn. 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Paritas pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya

Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Primadani, Hanindita. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Paritas di Surabaya*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya

Saidiharjo. 1972. *Penduduk dan Pendidikan Kependudukan*. Yogyakarta: FKIS- IKIP Yogyakarta